

## Kesilapan Kata dalam Menerjemahkan *Daily Expressions* dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris

Indri Lesta Siwidiani<sup>1</sup>

<sup>1/2</sup>UPN “Veteran” Yogyakarta

Afiliasi/Institusi Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknologi Mineral, UPN “Veteran” Yogyakarta, Jl. SWK 104 (Lingkar Utara), Yogyakarta 55283 Indonesia

### ABSTRAK

Saat ini telah banyak dihasilkan karya terjemahan baik dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Namun, apabila dicermati secara sungguh-sungguh hasil terjemahan tersebut belum semuanya memuaskan. Ada beberapa hasil terjemahan yang berupa ringkasan dari bahasa sumbernya, artinya penerjemah hanya lah menerjemahkan hal-hal yang dianggap penting saja. Ada pula hasil terjemahan yang menyimpang sama sekali dari makna yang terkandung dari teks aslinya. Tentulah hasil terjemahan yang demikian sangat sulit dipertanggungjawabkan, apalagi jika menerjemahkan karya-karya ilmiah. Penerjemah seharusnya menguasai kaidah-kaidah, latar belakang dan kultur teks bahasa sumber maupun bahasa sasaran, memiliki pengetahuan yang luas mengenai seluk-beluk menerjemahkan, sehingga karya terjemahan yang dihasilkan merupakan karya yang memiliki *content validity* dan *face validity* yaitu karya terjemahan yang tepat makna dan mudah dibaca atau dipahami. Apabila tidak, maka akan terjadi penyimpangan-penyimpangan berupa penggunaan kata-kata mubazir atau yang bermakna rancu sehingga karya terjemahan yang dihasilkan pesan yang tidak sesuai dengan pesan atau maksud pengarang teks bahasa sumbernya. Berdasarkan pengamatan secara acak dari beberapa hasil terjemahan terutama terjemahan tentang *Daily Expressions* atau *Ungkapan-ungkapan keseharian* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris ditemukan beberapa kesilapan kata dan sebab-sebab terjadinya.

### I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

#### Prinsip-prinsip dalam Terjemahan

Kegiatan menerjemahkan adalah suatu bentuk kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Pada saat melakukan kegiatan tersebut, penerjemah harus berkonsentrasi tinggi, dan selalu memperhatikan etika dan kaidah yang berlaku dalam proses penerjemahan. Salah satu kaidah dalam melakukan kegiatan penerjemahan adalah dengan berpegang pada prinsip-prinsip menerjemahkan yang benar. Beberapa prinsip penerjemahan yang bisa diandalkan oleh penerjemah, antara lain:

- (1) Penerjemah harus mempunyai pengetahuan bahasa sumber yang memadai, tidak cukup jika hanya mengandalkan kamus. Hal ini merupakan persyaratan utama seorang penerjemah.
- (2) Penerjemah harus berkemampuan memahami isi pesan yang disampaikan penulis bahasa sumber.
- (3) Penerjemah harus pula memperhatikan kehalusan makna dan nilai emosi tertentu dari kosakata bahasa sumber serta gaya bahasa yang akan dapat menentukan cita rasa pesan yang disampaikan.
- (4) Penerjemah harus memberikan suatu transkrip yang lengkap tentang buah pikiran karya asli, gaya dan cara penulisan serta memberikan kemudahan-kemudahan pula bagi pembacanya seperti halnya kemudahan membaca karya aslinya.

- (5) Penerjemah harus dapat mencari padanan kata yang sesuai dengan makna kata-kata aslinya.

Menghasilkan karya terjemahan yang baik adalah sangat sulit sekali bahkan bisa dikatakan mustahil, mengingat begitu banyak persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penerjemah. Namun demikian, inti dari prinsip-prinsip tersebut cenderung terletak pada kesetiaan isi, pesan atau gagasan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Tentang tata bahasa dan struktur kalimat, tentu saja, harus disesuaikan dengan kaidah bahasa sumber dan bahasa sasaran.

#### Kalimat dalam Terjemahan

Dalam penulisan karya terjemahan nonfiksi, kalimat yang dipakai sebaiknya yang menunjukkan ragam bahasa baku tulis keilmuan, artinya kalimat yang digunakan tersebut tidak menunjukkan adanya kemubaziran, pengebirian, atau kerancuan, tetapi seharusnya dapat menunjukkan isi yang jelas/meyakinkan, tegas/ringkas, lengkap, tepat dan tetap memperhatikan keindahan bahasanya.

Yang dimaksud jelas/meyakinkan yaitu kalimat-kalimat yang bermakna tunggal bukan bermakna ganda. Tegas/ringkas artinya tidak bertele-tele dan mubazir. Lengkap artinya apa yang diungkapkan harus dinyatakan secara eksplisit, maksudnya kalimat yang digunakan harus memiliki subyek dan predikat. Tepat artinya kalimat yang digunakan harus mengandung makna, isi, pesan, gagasan yang sesuai. Keindahan bahasa yang

dimaksud adalah kalimat-kalimat yang digunakan tidak kaku tetapi dapat dibaca dengan mudah seperti membaca karya aslinya.

1. Kalimat yang mengandung kemubaziran, yaitu pemakaian unsur-unsur yang tidak perlu dan semestinya tidak digunakan. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut:

Teks bahasa sumber: *Dia akan dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik.*

Teks bahasa sasaran/terjemahan: *He will can to manage the problem with good.*

Dari contoh tersebut dapat dilihat bahwa banyak kemubaziran yang dilakukan oleh penerjemah tampak pada kata-kata yang digaris bawah. Semestinya penerjemah berhati-hati dalam menggunakan *modal verb* bahasa Inggris dan harus memahami bahwa kata kerja yang mengikuti *modal verb* bahasa Inggris selalu dalam bentuk pertama (*V-I*). Jadi, penerjemah bisa menentukan salah satu *modal verb* yang akan digunakan, kemudian kata *to* pada *to manage* tidak perlu digunakan, sedangkan dalam menerjemahkan frasa *dengan baik* bisa dilakukan pergeseran tataran kata menjadi *well*. Sehingga, terjemahannya bisa menjadi: *He will manage the problem well* atau *He can manage the problem well* dan makna keduanya setara. Namun, terjemahan tersebut tampak lebih sempurna jika menjadi *He will be able to manage the problem well*.

2. Kalimat yang mengandung pengebirian adalah kalimat yang kekurangan unsur atau bisa dikatakan berkebalikan dengan kalimat kemubaziran. Hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut:

Teks bahasa sumber:

- a. *Dia mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta.*
- b. *Dia ada kuliah jam 8 pagi hari ini.*

Teks bahasa sasaran/terjemahan:

- a. *He student in UPN "Veteran" Yogyakarta.*
- b. *He lecture at 8 morning today.*

Dari contoh di atas tampak bahwa penerjemah melakukan pengebirian atau penghilangan unsur kata kerja berupa *to be* seperti pada contoh a, seharusnya terjemahan itu menjadi *He is a student of UPN "Veteran" Yogyakarta*, sedangkan pada contoh b, seharusnya terjemahan tersebut menjadi *He goes to campus at 8 a.m today* atau *He has a lecture at 8 a.m today* akan tampak lebih alami.

3. Kalimat yang mengandung kerancuan adalah kalimat yang sering timbul biasanya disebabkan kekurangtahuan penerjemah selain tentang perbendaharaan kosakatanya juga tentang struktur kalimat gramatikalnya, sehingga terkadang hasil terjemahannya memiliki makna menyimpang, tidak dapat berterima, bermakna ganda atau sembarang saja. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut:

Teks bahasa sumber:

*Dia mendapatkan laba yang berlipat atas usaha mandirinya.*

Teks bahasa sasaran/terjemahan:

- a. *He gets more profit as his alone effort.*

- b. *He got the double profit for his self work.*
- c. *He earns profitable doubled with his own.*
- d. *He doubled the profit making venture self-contained.*

Dari hasil terjemahan contoh tersebut dapat dilihat bahwa apabila di terjemahkan balik, maka hasil terjemahannya tidak akan sama dengan makna yang terkandung pada teks aslinya. Pada teks terjemahan a, jika dikembalikan ke dalam bahasa Indonesia, maka maknanya menjadi *Ia mendapat lebih banyak keuntungan sebagai upaya sendiri nya*. Pada teks terjemahan b, jika dikembalikan ke dalam bahasa Indonesia, maka maknanya menjadi *Dia mendapat keuntungan ganda untuk pekerjaan dirinya*. Pada teks terjemahan c, jika dikembalikan ke dalam bahasa Indonesia, maka maknanya menjadi *Dia mendapatkan dua kali lipat menguntungkan dengan sendiri*, sedangkan pada teks terjemahan d, jika dikembalikan ke dalam bahasa Indonesia, maka maknanya menjadi *Dia mendua-kali-lipatkan keuntungan membuat usaha mandiri*. Padahal terjemahan yang lebih layak adalah *He gets pleated benefit from his independent business* dan kata *benefit* tersebut boleh diganti dengan kata *profit* atau kata *advantage* karena maknanya sama.

## II. HASIL/RESULT

Pengamatan penulis terhadap hasil terjemahan mahasiswa merupakan pengamatan atau penelitian sinkronik, yaitu penelitian yang mengkaji bahasa (khususnya kalimat-kalimat terjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris). Populasi penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang diujikan sebagai soal kuis menerjemahkan *Daily Expression* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Sampel penelitian diambil secara acak sebanyak 10 buah kalimat dari mahasiswa Fakultas Teknologi Mineral UPN "Veteran" Yogyakarta yang mengambil matakuliah Bahasa Inggris semester Genap TA. 2020/2021 sejumlah 50 orang yang diambil secara acak pula.

Penulis memperoleh data dengan mengumpulkan kalimat-kalimat terjemahan yang memiliki penyimpangan atau kesilapan kata dari prinsip-prinsip terjemahan. Penilaian baik tidaknya hasil terjemahan di dasarkan penguasaan mahasiswa terhadap bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Hasil analisis yang diperoleh: kesilapan yang disebabkan kemubaziran sebanyak 63%, sedangkan yang disebabkan pengebirian sebanyak 72% dan yang disebabkan karena kerancuan sebanyak 81%.

## III. PEMBAHASAN/DISCUSSION

Penerjemah harus menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan baik agar dapat menghasilkan karya terjemahan yang benar dan sesuai dengan yang diamanatkan pengarangnya. Jika tidak, maka terjadi penyimpangan-penyimpangan

seperti penggunaan kata-kata mubazir, pengebirian atau pengilangan unsur-unsur penting, dan kerancuan, sehingga hasil terjemahan menjadi tidak sesuai dengan makna yang dimaksudkan oleh pengarang aslinya.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES

- Basil, Hatim and Jeremy Munday. 2004. *Translation: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Bell, Roger T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman Group Ltd.
- Hartono. 2005. *Belajar Menerjemahkan: Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- Robinson, Douglas. 1997. *Becoming a Translator*. New York: Roudledge.
- Zuchridin Suryawinata & Sugeng Hariyanto. 2003. *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius Press.